BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran manusia mengacu pada serangkaian aktivitas pendewasaan untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai tujuan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membentuk kehidupan bermasyarakat dan memposisikan manusia secara tepat dalam kemajemukan kehidupan. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama (Dwiyono et al., 2022). Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang berkualitas agar bisa menghadapi persaingan pada era globalisasi yang sangat kompetitif baik dalam pendidikan maupun teknologi (Wolf et al., 2019). Salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan (Wahyuni et al., 2019).

Melalui pendidikan, individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitarnya, termasuk sejarah, budaya, dan permasalahan sosial yang ada. Ini membantu dalam membentuk perspektif yang lebih luas dan mempromosikan toleransi, keragaman, dan pemahaman antarbudaya. Dengan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan cara yang utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Kontribusi pendidikan terhadap pembangunan bangsa yaitu menghasilkan SDM yang berkualitas. Siklus pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dicapai dengan investasi SDM melalui pendidikan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, etika luhur dan

keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memberdayakan individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Ini membantu mereka menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam masyarakat.

Dalam pendidikan prestasi belajar siswa menjadi tolak ukur tersendiri yang memberikan indikasi tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini memungkinkan guru dan lembaga pendidikan untuk mengukur kemajuan siswa secara individual dan kolektif. Menurut Mamad (2022) Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan belajar yang dicapai dan proses yang memungkinkan munculnya atau perubahan perilaku sebagai akibat terbentuknya suatu respon primer, sepanjang perubahan atau munculnya perilaku baru tersebut tidak bersifat matang atau bersifat sementara. Suatu keadaan yang disebabkan oleh sesuatu yang berubah.

Prestasi belajar siswa juga merupakan indikator efektivitas pengajaran dan kurikulum. Ketika siswa mencapai prestasi yang tinggi, ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan efektif dalam mendukung pembelajaran. Dengan memperhatikan prestasi belajar siswa, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi keberhasilan program dan kebijakan mereka. Ini membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan meningkatkan hasil akademik siswa.

Prestasi belajar siswa di Indonesia umumnya menghadapi berbagai tantangan, meskipun ada beberapa perbaikan yang telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir. Di kota Bandung, salah satu kota terbesar di Indonesia, situasinya mungkin sedikit berbeda tergantung pada berbagai faktor lokal yang memengaruhi pendidikan. Namun, beberapa tren umum dapat dilihat dalam kondisi prestasi belajar siswa di Indonesia dan di Kota Bandung:

1. Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah: Di Indonesia secara keseluruhan, masih ada kesenjangan dalam prestasi belajar antara wilayah perkotaan dan

pedesaan, serta antara daerah yang lebih makmur dan yang lebih miskin. Meskipun terjadi peningkatan dalam akses ke pendidikan dasar dan menengah, tantangan dalam kualitas pengajaran dan kurikulum masih ada.

2. Hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah: Meskipun UN telah dihapuskan dan diganti dengan Asesmen Nasional (AN), evaluasi terhadap prestasi belajar siswa masih dilakukan secara berbagai bentuk, termasuk ujian sekolah. Tren hasil ujian nasional dan ujian sekolah dapat memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa di Indonesia secara umum.
3. Infrastruktur Pendidikan: Faktor infrastruktur, seperti fasilitas sekolah dan ketersediaan buku dan materi ajar, juga memengaruhi prestasi belajar siswa. Kota-kota besar seperti Bandung mungkin memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan daerah pedesaan, tetapi masih ada tantangan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai.
4. Kualitas Pengajaran: Kualitas pengajaran dan kompetensi guru memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa. Program pelatihan dan pengembangan guru di Indonesia terus ditingkatkan, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.
5. Inovasi dalam Pembelajaran: Beberapa inisiatif inovatif telah diluncurkan untuk meningkatkan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dalam pendidikan, program pembelajaran dengan berbasis proyek, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Kota-kota seperti Bandung sering menjadi tempat di mana inisiatif-inisiatif ini diuji coba dan diterapkan.
6. Kesiapan Menghadapi Tantangan Global: Kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di Kota Bandung, juga harus mengakomodasi kebutuhan untuk menghasilkan lulusan telah yang siap menghadapi tantangan global dalam era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Melalui Upaya untuk kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan bahwa kondisi prestasi belajar siswa di Indonesia secara keseluruhan, termasuk di Kota Bandung, akan terus meningkat.

Nanta Setia Budi, 2025

KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja guru memiliki efek yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, kualitas dan efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Dimulai dari kualitas pengajaran, hubungan interpersonal, adaptasi kurikulum, pemantauan dan bimbingan. Menurut Ahmadi dalam (Totoh, 2021), Indikator kinerja pembelajaran guru meliputi: a) Merencanakan kegiatan pembelajaran; b) kegiatan melaksanakan pembelajaran; c) Penilaian pembelajaran; Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, guru harus menguasai dan mempraktekkan ketiga bidang tersebut secara profesional. Kinerja guru berhubungan langsung dengan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Hal ini membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dan memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kurang efektif dalam aspek-aspek tersebut dapat menghambat pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

Guru yang terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan dan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka cenderung meningkatkan kualitas pengajaran mereka dari waktu ke waktu. Mereka dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik yang didukung oleh penelitian terbaru dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, kinerja guru memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kemajuan dan peningkatan mutu merupakan tantangan terpenting yang dihadapi berbagai institusi (Diding 2021). Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Karyawan departemen ini bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya dalam organisasi pendidikan dan bekerja sama dengan staf pendidikan untuk melatih siswa di bidang-bidang yang terkait

dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jika kepala sekolah memiliki profesionalisme maka guru akan lebih mudah mengembangkan profesionalismenya pula. Sesuai dengan pendapatnya, kepala sekolah mampu memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, sehingga kemampuan guru tidak hanya sekedar kemampuan yang dimiliki sebelumnya, namun juga dapat ditingkatkan dan dikembangkan secara utuh, mewujudkan profesionalisme guru.

Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subjektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya (Khuseini, et al., 2023). Untuk menyesuaikan antara nilai-nilai, dibutuhkan suatu proses yang disebut sosialisasi, proses ini akan berhasil dengan baik jika pegawai baru akan merasa senang dengan lingkungan kerja yang ditempatinya. Tidak berbeda dengan guru maupun peserta didik pada suatu sekolah tentunya akan merasa senang dan Proses Belajar Mengajar (PBM) akan berjalan baik.

Surat Edaran Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 1 tentang Kebijakan Merdeka Belajar (2020). Kebijakan ini mewakili perubahan besar dalam konsep pemberian kebebasan kepada siswa dan guru. Sebab konsep pembelajaran mandiri tidak hanya sekedar proses penyampaian pengetahuan saja, namun juga merupakan proses penanaman nilai-nilai. Khususnya mengenai kesadaran masing-masing sekolah (pendidik) penerapan mengenai kurikulum merdeka belajar, tidak mudah untuk diterapkan. Setiap sekolah (pendidik) menerapkan kurikulum pembelajarannya masing-masing. Hakikat “merdeka belajar” adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Inti dari pembelajaran mandiri seharusnya adalah peningkatan kemampuan pemimpin sekolah dalam memahami karakteristik dan kompetensi guru (Mustaghfiroh, 2020). Oleh karena itu,

pimpinan sekolah mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kebebasan belajar di sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, terjalin komunikasi yang efektif, semangat mengembangkan mutu pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para pendidik banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dalam Pasal 12 ayat (1) PP No. 28 Tahun 1990: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.

Kepala sekolah memiliki peran center dalam menjalankan kepemimpinan, profesionalnya seorang kepala sekolah menjadi salah satu kualitas dalam memimpin, bagaimana seorang kepala sekolah mampu membangkitkan motivasi tenaga pendidik hingga bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab pada kreatifitas guru dan menjadikanya prestasi tenaga pendidik, Motivasi berprestasi tenaga pendidik terkait hubungan dengan hasil peserta didik nantinya, dalam hal ini adalah guru yang menjadi stimulus serta memiliki kesempatan untuk mengamati lebih dekat peserta didik tentu akan mempengaruhi prestasi peserta didiknya.

Kepala sekolah merupakan tonggak sejarah dalam membangun proses belajar atau mengajar yang akan menghasilkan generasi unggul yang sanggup menjawab tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kendali kepala sekolah mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dan juga mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan Instruksional adalah suatu bentuk kepemimpinan dalam dunia pendidikan yang fokus pada upaya memimpin dan mengelola proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam kepemimpinan instruksional, pemimpin, yang biasanya seorang kepala sekolah atau pemimpin pendidikan lainnya, berperan aktif dalam merencanakan, mengarahkan, dan menilai kegiatan-

Nanta Setia Budi, 2025

KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran di sekolah. Manajemen pembelajaran kepala sekolah berkaitan dengan tugas guru profesional, seperti mengembangkan metode pembelajaran melalui tindakan penelitian dan ide-ide inovatif.

Model kepemimpinan instruksional sangat cocok diterapkan bagi kepala sekolah yang memiliki perhatian tinggi terhadap mutu akademik atau pembelajaran. Kepala sekolah instruksional memberikan alokasi waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru. Dengan membatasi kegiatan-kegiatan yang bersifat seremonial dan kegiatan non akademis lainnya. Sementara itu, dukungan internal yang kuat yang muncul dari dalam diri guru itu sendiri adalah komitmen. Guru memerlukan suatu komitmen dalam menjalankan kinerjanya. Komitmen guru mencerminkan kesungguhan, tanggung jawab, kepedulian, semangat, dan loyalitas dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Komitmen ditunjukkan dalam sikap keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Dengan komitmen yang tinggi, maka kinerja mengajar guru akan tercapai secara optimal.

Menurut Hallinger dalam (Aslam, 2022) menyatakan bahwa dalam pemimpin instruksional fokus pada:

- a) Ciptakan tujuan bersama di sekolah, termasuk tujuan jelas yang terfokus pada pembelajaran siswa.
- b) Mendorong perbaikan keberlanjutan sekolah melalui rencana pengembangan sekolah melingkar yang melibatkan berbagai pihak.
- c) Menceritakan iklim harapan yang tinggi dan budaya sekolah terhadap inovasi dan perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- d) Menyesuaikan kurikulum dan menyatukan hasil belajar siswa.
- e) Menetapkan struktur kompensasi sekolah yang mencerminkan misi sekolah.

- f) Menyelenggarakan dan menyatukan berbagai kegiatan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
- g) Tampil di sekolah dan mewujudkan nilai-nilai budaya yang diinginkan sekolah.

Suatu sekolah yang berstatus negeri maupun swasta, dapat dikatakan sekolah yang terbaik jika sekolah mengerti dan mengetahui mutu (Diding 2021). SDN 035 Soka dan SD Kemah menjadi fokus dan tujuan pada penelitian ini. Hal ini didasari dari dengan topik yang relevan, SDN 035 Soka dan SD Kemah adalah salah satu sekolah unggul yang sangat baik dalam melaksanakan merdeka belajar di kota Bandung. SDN 035 Soka Bandung merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di Kota Bandung yang memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses pendidikan berkualitas. Dengan akreditasi A, sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik profesional dan fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang representatif dan area olahraga. Program pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia, serta penerapan budaya lingkungan, mencerminkan visi sekolah yang berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, turut memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan lokasinya yang strategis di pusat kota, SDN 035 Soka tidak hanya menjadi pilihan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mendukung pembentukan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan berwawasan luas.

SD Kemah Indonesia merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung proses pendidikan berkualitas. Dengan akreditasi A, sekolah ini menunjukkan standar mutu yang tinggi dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi

mereka secara optimal sesuai minat dan kebutuhan. Didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas dasar yang memadai, seperti ruang kelas, ruang ibadah, dan ruang UKS, sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, fasilitas sanitasi yang baik, seperti ketersediaan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mencerminkan perhatian terhadap kesehatan dan kebersihan siswa. Keunggulan lainnya adalah penanaman budaya positif, seperti kebiasaan saling memberi salam antara siswa dan guru, serta tradisi menyambut siswa setiap pagi di depan sekolah oleh para guru. Budaya ini menciptakan suasana hangat dan penuh semangat, membangun hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah, SD Kemah berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, sehat, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan masa depan. Menurut beberapa narasumber menjelaskan bahwasanya ada beberapa guru masih kurang dalam melaksanakan proses pada belajar mengajar dan juga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Peranan pemimpin dalam meningkatkan disiplin kerja yang baik merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan memegang peranan penting dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung disiplin kerja guru. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan kebijakan pendidikan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk menjaga disiplin profesional. Kepemimpinan instruksional ini adalah bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan perhatian utama pada proses pembelajaran. Pemimpin instruksional memiliki peran kunci dalam menciptakan strategi, kebijakan, dan lingkungan yang mendukung perkembangan guru profesional serta kemajuan akademik siswa. Kepemimpinan ini menekankan kolaborasi, evaluasi, dan penggunaan data untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Fokus penelitian dari tesis ini dengan judul "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa" adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dalam mendorong peningkatan kinerja

guru dan prestasi belajar siswa melalui berbagai tindakan dan kebijakan yang diambil. Penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada pemahaman terhadap proses-proses kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, serta bagaimana kepemimpinan tersebut berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pada penjelasan diatas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 035 Soka dan SD Kemah?
2. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 035 Soka dan SD Kemah?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di di SDN 035 Soka dan SD Kemah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SDN 035 Soka dan SD Kemah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan instruksional yang di implementasikan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Tujuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 035 Soka dan SD Kemah.
2. Mengetahui kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 035 Soka dan SD Kemah.
3. Mengetahui prestasi belajar siswa di SDN 035 Soka dan SD Kemah.
4. Menyebutkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SDN 035 Soka dan SD Kemah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan mendalam dalam menambah khazanah (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif, efisien dan berkualitas. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru yang dapat memperluas atau memperdalam teori-teori yang sudah ada. Penelitian dapat menghasilkan konsep atau teori yang lebih baik, lebih komprehensif, atau lebih relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian yang dilaksanakan ini secara teoritik berguna sebagai bahan acuan dan kajian ilmu pengetahuan tentang strategi dan manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pengambil keputusan dalam merancang dan melaksanakan program desentralisasi pendidikan. Ini akan membantu meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan. Dengan memahami

peran masyarakat dalam pendidikan, penelitian ini dapat membantu memotivasi dan memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pendidikan, terutama melalui inisiatif desentralisasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara mengatasi tantangan pendidikan kunci, seperti kualitas dan aksesibilitas. Ini dapat berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini atau topik terkait. Ini akan membuka jalan bagi penelitian lanjutan dan eksplorasi lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis yang akan ditulis oleh penulis ini, akan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah UPI yang terdiri atas judul penelitian, lembar pengesahan, daftar isi, daftar grafik, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar pustaka, serta lima bab inti dan lampiran. Lima bab inti tersebut akan membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Bab I akan membahas pendahuluan, termasuk latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.
2. Bab II akan memaparkan konsep dan teori serta hasil penelitian relevan yang mendukung topik permasalahan yang diteliti. Konsep dan kerangka teori yang akan dijabarkan di bab ini berkenaan dengan konsep kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Pada bab ini juga akan dibahas kerangka penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.
3. Bab III akan menjelaskan pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.
4. Bab IV akan menyajikan hasil dan pembahasan penelitian termasuk keterkaitan antara konsep strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

5. Bab V akan membahas kesimpulan penelitian, yaitu penafsiran terhadap data yang dimaknai menjadi narasi deskripsi yang dapat dipahami, implikasi penelitian terhadap peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa yang mana hal ini bagi pihak-pihak terkait secara langsung atau tidak langsung, dan bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian.